

BAB I

PENDAHULUAN

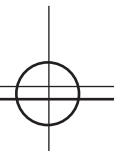
1.1. Latar Belakang

Zaman berkembang semakin maju dan modern, beberapa hal yang bersifat fundamental mulai terlupakan dan luput dari perhatian. Salah satunya adalah situs bersejarah yang mulai ditinggalkan oleh para pengunjung. Di Kabupaten Sukabumi, pada tanggal 9 sampai tanggal 12 Desember 1945 dan tanggal 10 sampai 14 Maret di tahun 1946 terjadi sebuah tragedy perang konvoi atau biasa dikenal dengan **Pertempuran Bojongkokosan**, yang mana pertempuran ini berawal dari berita yang diterima oleh prajurit TKR Sukabumi, tepatnya berada di Pos Cigombong mengenai akan datangnya tentara dari Inggris, Gurkha, dan NICA yang berusaha untuk memasuki wilayah Sukabumi. Pada pertempuran ini, menewaskan sebanyak 73 pejuang dan sebagian dari nama pejuang yang gugur di medan perang di tuliskan dalam Tugu Palagan Bojongkokosan.

Berpuluh-puluh tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1988 dibangun Museum Palagan Perjuangan berkat hasil kerja sama dari dari dua instansi, yaitu Pemda Kabupaten Sukabumi dengan Direktorat Jenderal Perlindungan Pembinaan Sejarah dan Kepurbakalaan Depdikbud Jawa Barat. Dibangun pada lahan dengan luas area 2,5 Ha di Jl. Siliwangi No.75, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi.

Museum Palagan Bojongkokosan menjadi pusat kebudayaan dan sejarah yang ada di kabupaten Sukabumi, dengan daya tarik sejarah yang kuat dan banyak menarik perhatian. Namun, seiring berjalannya waktu, Kawasan ini mulai sedikit ditinggalkan oleh para pengunjung, terlebih ketika pandemic Covid-19 melanda yang berdampak pada intensitas kunjungan dari masyarakat yang menurun. Maka dari itu, DPRD Kabupaten Sukabumi mendukung revitalisasi terhadap museum ini, dengan harapan menjadi pusat wisata edukasi, sejarah, dan kebudayaan Kabupaten Sukabumi.

Revitalisasi Museum Palagan ini termasuk ke dalam salah satu Rencana Strategis Dinas Kepariwisata Kebudayaan Kepemudaan dan



Olahraga Kabupaten Sukabumi tahun 2021-2026, tepatnya pada BAB III tentang Isu-Isu Strategis Berlandaskan Tugas dan Fungsi poin 3.2. tentang Telaahan Visi, Misi, dan Program Kepala Daerah dan Wakil Kepala Daerah Terpilih, sub-poin 2 tentang Kemandirian Masyarakat Kabupaten Sukabumi mengenai Program prioritas Bupati dan Wakil Bupati yang telah disepakati sesuai dengan janji kampanye Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Sukabumi dalam masa kampanyenya. Salah satu dari janji Bupati dan Wakil Bupati adalah Revitalisasi Museum Palagan Bojongkokosan. Janji Bupati dan Wakil Bupati tersebut dijabarkan lebih tegas dalam visi, misi, tujuan, dan sasaran (indikator dan target) pembangunan.

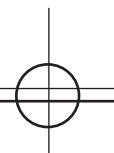
Dipandang pentingnya revitalisasi Museum Palagan Bojongkokosan ini karena sudah sewajar dan semestinya adanya perbaikan yang menyeluruh untuk pembenahan dan sebagai tempat yang dijadikan suatu penghargaan yang ditujukan untuk para pejuang yang gugur pada Perang Konvoi, senada dengan pengertian dari revitalisasi suatu kawasan, merupakan tindakan penting yang dapat meningkatkan image dan lingkungan... (Abioso & Syauqi 2021).

Dari Rencana Strategis DISBUDPORA Kabupaten Sukabumi, maka dipandang relevan untuk membuat perwujudan dari revitalisasi yang dicanangkan, yaitu Revitalisasi Kawasan Museum Palagan Bojongkokosan untuk Kembali memvitalkan museum ini sebagai pusat dari edukasi, sejarah, dan kebudayaan Kabupaten Sukabumi. Sehingga dari yang telah diperjuangkan oleh apra pejuang yang gugur dapat terus dikenang, dikunjungi, dan dijadikan sebagai pembelajaran bagi generasi muda dan generasi yang akan datang.

1.2. Maksud dan Tujuan

1.2.1. Maksud

Melakukan revitalisasi Museum Palagan Bojongkokosan Sukabumi yang di dalamnya terdapat museum sebagai hal utama dari kawasan ini, bangunan budaya, ruang-ruang komunal, dan memperkuat monumen palagan perjuangan sebagai elemen yang akan memperkuat ciri khas dan identitas dari museum Palagan Bojongkokosan Sukabumi.



1.2.2. Tujuan

Tujuan utama dalam proses revitalisasi Museum Palagan Bojongkokosan ini adalah sebagai berikut:

- a. Menghadirkan wadah edukasi, sejarah, dan kebudayaan bagi masyarakat untuk lebih mengetahui kejadian yang pernah terjadi pada masa lalu, terkhusus peristiwa Pertempuran Bojongkokosan, Perang Konvoi.
- b. Menghadirkan kawasan yang dapat menunjukkan bangunan yang berkaitan dengan peristiwa yang bersejarah.
- c. Berperan dalam melestarikan dan mempertahankan budaya sunda.
- d. Menyediakan ruang-ruang terbuka yang terolah untuk masyarakat dengan balutan sejarah yang kental.
- e. Menghadirkan tempat bersejarah yang menarik bagi masyarakat untuk dikunjungi.

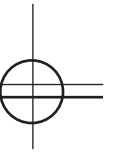
1.3. Masalah Perancangan

Berikut adalah permasalahan yang teridentifikasi:

- a. Bagaimana menghadirkan sebuah kawasan museum untuk menarik minat pengunjung dan menjadikannya sebagai pusat pendidikan. Sejarah, dan budaya.
- b. Bagaimana merevitalisasi museum yang dapat menghadirkan kekentalan budaya Sunda untuk mengenalkan dan menghadirkan budaya kepada masyarakat
- c. Bagaimana merevitalisasi museum yang dapat menunjukkan identitas dari peristiwa Palagan Bojongkokosan dan Kabupaten Sukabumi.

1.4. Pendekatan

- a. Pendekatan Tipologi, dilakukan melalui proses identifikasi dan pengobservasian pada rancangan.
- b. Pendekatan Tapak, terdiri dari analisis geografi, topografi, dan lingkungan beserta eksistensinya terhadap Perancangan, tentu dengan karakteristik untuk mengoptimalkan potensi objek perancangan.



- c. Pendekatan Psikologis, untuk dapat menghadirkan kenyamanan serta daya tarik bagi pengunjung terhadap objek perancangan.

1.5. Metode Perancangan

Ide/Gagasan	Pemrograman	Perancangan/Desain
	Problem Seeking	Problem Solving
	- Koleksi Data	

Tabel 1. 1 Tabel Metode Perancangan

1.6. Lingkup atau Batasan

1.6.1. Lingkup

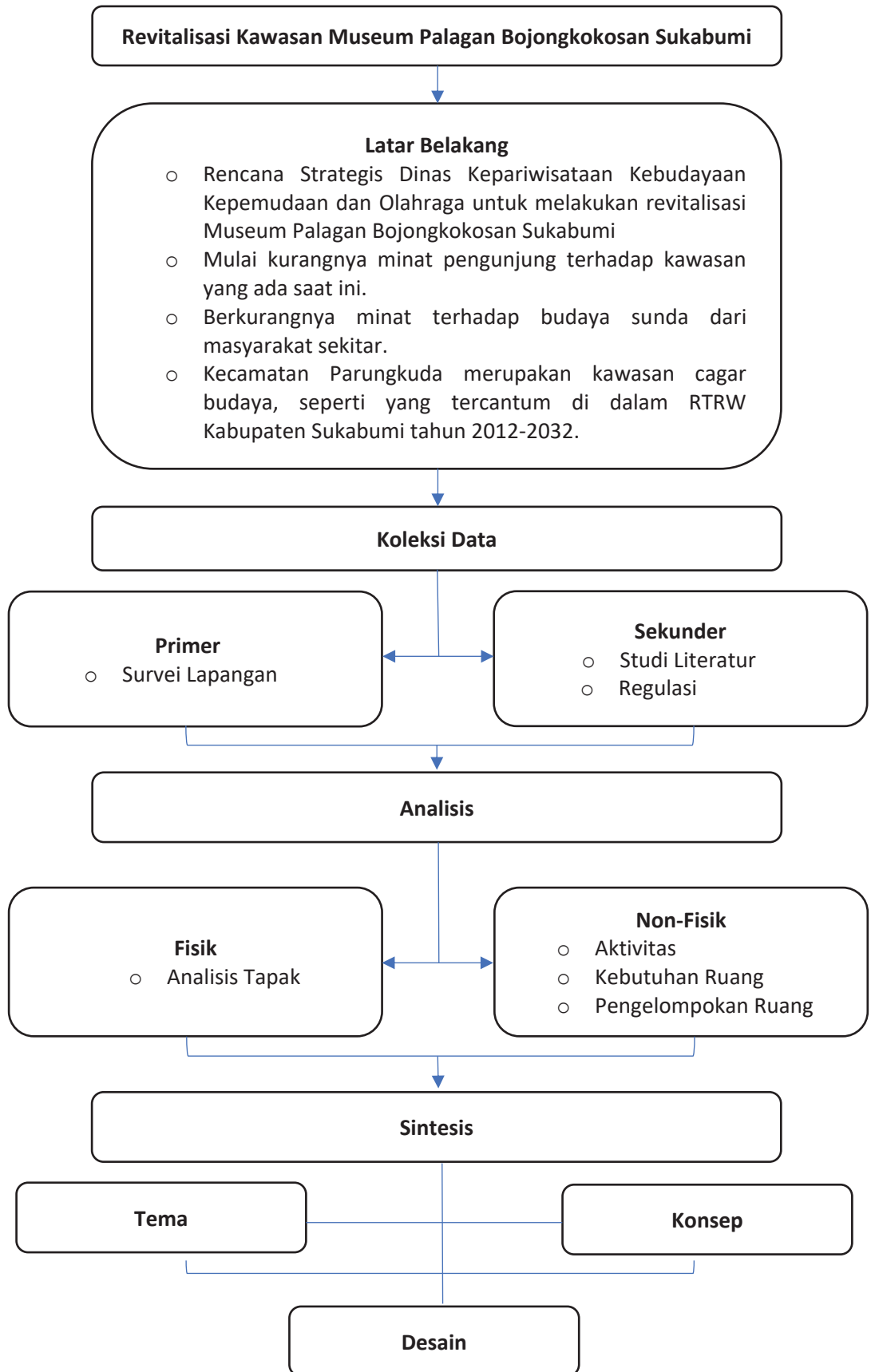
Pembahasan ditujukan kepada hal-hal yang berkaitan dengan perancangan museum untuk melakukan revitalisasi terhadap museum yang sudah ada, dengan penambahan beberapa elemen untuk memperkuat budaya sunda.

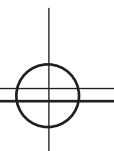
1.6.2. Batasan

Perancangan disesuaikan dengan peraturan yang berlaku pada lokasi tapak perancangan. Perancangan ditekankan pada sejarah, permasalahan, potensi, serta fungsi perancangan sebagai museum.



1.7. Kerangka Berpikir





1.8. Sistematika Penyusunan Laporan

Sistematika penyusunan laporan ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Membahas seputar latar belakang, Permasalahan Perancangan, Maksud dan Tujuan, Metode Perancangan, Ruang Lingkup, Kerangka Berpikir, dan Sistematika Penyusunan Laporan.

BAB II DESKRIPSI PROYEK

Membahas mengenai Deskripsi Umum Proyek, Penjabaran Judul Proyek, Literatur, Program Ruang, Program Ruang, dan Studi Literatur.

BAB III ELABORASI TEMA

Membahas mengenai Latar Belakang Tema, Pengaplikasian Tema, dan hal-hal lainnya yang membahas seputar tema.

BAB IV ANALISIS

Berisi proses analisis dari objek yang dihasilkan dari hasil pengumpulan data-data yang didapatkan.

BAB V KONSEP PERANCANGAN

Berisi tentang penjelasan dari konsep yang akan diaplikasikan pada proyek perancangan.

BAB VI HASIL PERANCANGAN

Berisikan hasil dari proses perancangan berupa produk desain dari proyek yang telah digarap dan yang sudah diinterpretasikan dengan elaborasi dari tema dan menggunakan konsep-konsep yang telah dicanangkan.